

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa, baik untuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Memperhatikan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut sebaiknya penyelenggara pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik agar menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Hal ini berimplikasi pada bagaimana seorang pendidik mendesain pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Pemilihan metode yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa adalah bagian lain yang harus diperhatikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi menyimak, seperti menyimak dongeng didalam sebuah cerita yang disampaikan oleh guru.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki urgensi yang tinggi untuk memperoleh keterampilan-keterampilan yang lain. Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajaran menyimak lebih besar jika dibandingkan dengan kegiatan keterampilan berbahasa lainnya (Utaminingrum, 2015:2).

Menurut James Danandjaja, dongeng adalah termasuk cerita rakyat lisan yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh empuhnya cerita. Dongeng juga tidak terikat oleh tempat maupun waktu, karena dongeng diceritakan terutama untuk menghibur. Untuk mengetahui keterampilan menyimak dongeng siswa ini, Peneliti menggunakan metode pembelajaran *Word Square*.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain. Penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran akan menimbulkan minat siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran.

Metode pembelajaran *Word Square* adalah metode pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode ini juga merupakan metode yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Metode ini lebih mirip dengan teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang paling mendasar adalah metode ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh (Afifah, 2015:9).

Penggunaan metode *Word Square* ini sangat memungkinkan untuk memudahkan kemampuan berpikir yang diharapkan. Melalui metode *Word Square* diharapkan ada perubahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam hal mengukur keterampilan menyimak dongeng siswa. Karena melalui metode ini dapat membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran dengan mudah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa di kelas V SDN 10 Kabila Kec. Kabila Kab. Bone Bolango Tahun Ajaran 2017/2018, keterampilan menyimak cerita dongeng belum berjalan secara optimal, kondisi pembelajaran menyimak cerita dongeng masih terkesan sulit dilakukan oleh siswa, sehingga kualitas keterampilan menyimak cerita dongeng siswa masih kurang baik dan kurangnya minat belajar

siswa dalam menyimak cerita. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa di kelas, tidak semua siswa dapat aktif selama kegiatan pembelajaran menyimak dan guru setiap kali mengajar, selalu menggunakan metode ceramah (metode konvensional). Hal ini juga dikarenakan karena guru belum inovatif dan kreatif dalam memilih metode-metode pembelajaran selain itu, guru juga hanya mengaktifkan ingatan jangka pendek siswa, kurang melatih tingkat ketelitian siswa, dan tidak memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga penggunaan metode ceramah sangat membuat siswa menjadi merasa bosan. Dari pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 10 Kabila dengan menggunakan metode *Word Square*. Metode *Word Square* ini adalah metode terbaru yang belum pernah digunakan oleh guru disekolah tersebut. Sehingga peneliti ingin mencoba menggunakan metode *Word Square* ini untuk melihat keterampilan menyimak dongeng siswa di kelas V SDN 10 Kabila.

Metode Pembelajaran *Word Square* adalah metode yang melihat kejelian siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang tersedia dan menurut peneliti metode ini sangat cocok untuk mengukur keterampilan menyimak dongeng siswa. Karena melalui metode *Word Square* ini mampu mempermudah siswa dalam mengingat materi yang diajarkan (Afifah, 2015:9) dan melalui kotak-kotak jawaban yang telah tersedia, siswa lebih mudah untuk menemukan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Untuk pengambilan judul dongeng yang digunakan sebagai materi ajar, Peneliti mengambil cerita dongeng Malin Kundang, karena cerita Malin Kundang adalah cerita yang menceritakan kisah seorang anak yang lupa akan jatuhnya dirinya, yang sebelumnya sudah tertipu dengan harta yang begitu banyak sehingga ia pura-pura lupa dengan ibu kandungnya sendiri. Malu akan kondisi ibunya yang tua dan miskin, akhirnya ibu dari Malin Kundang tersebut mengutuk Malin menjadi batu.

Dari cerita singkat Malin Kundang ini sangat bagus untuk diajarkan ditingkat SD pada kelas V, karena cerita dalam unsur alur yang menceritakan kisah anak yang semasa kecilnya begitu patuh kepada orang tua kini telah menjadi anak yang sombong dan durhaka hanya karena ia sudah begitu kaya dan mempunyai banyak

harta. Selain unsur alur, hal yang menarik pada cerita Malin Kundang terdapat pada unsur amanat. Amanat dalam cerita ini adalah kita tidak boleh sombong apalagi sampai mendurhakai orang tua kita, karena kesuksesan kita berasal dari doa kedua orang tua kita. Hormatilah kedua orang tuamu, sebaik atau sejelek apapun orang tua, mereka tetap orang tua kita.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Word Square* terhadap keterampilan menyimak cerita dongeng siswa, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian secara langsung dan akurat di lapangan dengan Judul : **“Pengaruh Metode *Word Square* Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas V SDN 10 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah yakni :

- 1) Masih menggunakan metode ceramah dalam hal menyimak cerita sehingga siswa merasa sangat bosan.
- 2) Belum optimalnya pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita dongeng.
- 3) Kurangnya minat belajar siswa dalam menyimak cerita .

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah yakni :
Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan menyimak cerita dongeng siswa kelas V SDN 10 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang diajar menggunakan metode *Word Square* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan menyimak cerita dongeng siswa kelas V SDN 10 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang diajar menggunakan metode *Word Square*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kognitif di bidang pendidikan yang terkait dengan pengaruh metode *Word Square* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi wacana penambah pengetahuan untuk mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk memilih metode pembelajaran yang bagus untuk memudahkan siswa agar lebih terampil dalam menyimak cerita dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (SD).

b) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa menambah informasi dan memperluas wawasan mengenai keterampilan menyimak cerita melalui metode *Word Square*.

c) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak cerita dongeng.

